

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu terkait pengelolaan arsip dinamis inaktif. Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan Galuh I Nomor 12, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat 46211, dengan nomor telepon (0265) 771063.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian perlu adanya perencanaan metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman atau teknik dalam proses penelitian tersebut. Menurut Darmadi (2013) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Tujuan adanya metode penelitian menurut Arikunto (2013) adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai Langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan yang terjadi dapat dipecahkan. Oleh karena itu, metode penelitian dapat dijadikan acuan dan memudahkan peneliti untuk mengarahkan penelitiannya agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Ramdhan (2021) penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga memvalidasi terkait fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan atau mendapatkan informasi tentang pengelolaan arsip dinamis inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya terkait perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan menggunakan kata-kata dan dengan bahasa pada konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data atau informasi yang didapat dari penelitian ini dipaparkan secara deskriptif atau dalam bentuk kata-kata yang sesuai berdasarkan fakta di lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dinamis inaktif.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan Galuh I Nomor 12, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat 46211. Adapun waktu yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini merupakan informan yang memahami terkait permasalahan yang akan diteliti dan pihak-pihak tersebut dapat memberikan keterangan dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “teknik *purposive sampling* merupakan cara penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tersebut bermaksud untuk memilih penelitian sampel dari subjek yang dianggap paling paham mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan informasi yang diberikan sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan informan kunci (*key informan*). Jumlah informan yang menjadi sumber data berjumlah tiga (3) orang diantaranya kepala bidang kearsipan serta dibantu oleh beberapa staf yang secara langsung melaksanakan kegiatan kearsipan.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Kode
1	Kepala Bidang	KB
2	Arsiparis	A
3	Staf Kearsipan	SK

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data, maka peneliti harus melakukan beberapa teknik agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2008) teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan. Teknik pengumpulan data primer berupa observasi dan wawancara.

a) Observasi

Observasi menjadi teknik pengamatan yang sangat penting karena observasi merupakan cara untuk mengetahui dan mengamati secara langsung keadaan yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang mempelajari atau memahami hal-hal terkait objek penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan arsip dinamis inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis, yang meliputi penciptaan (*creation and receipt*), pendistribusian (*distribution*), penggunaan (*use*), pemeliharaan (*maintenance*), dan penyusutan (*disposition*).

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara lebih mendalam. Teknik wawancara yang dilakukan merujuk pada pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur, yaitu peneliti menyusun daftar pertanyaan yang nantinya dijadikan sebagai panduan dalam melakukan wawancara

agar topik yang dibahas tetap sesuai dengan permasalahan yang ingin kita bahas. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan data dan informasi terkait pengelolaan arsip dinamis inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Teknik mengumpulkan data dapat melalui studi pustaka, sumber data bisa diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, laporan penelitian yang relevan dan melalui dokumentasi.

a) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber data yang dilakukan dengan mencari sumber data tertulis seperti buku, jurnal artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai sumber dan memperkuat analisis data.

b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari hasil laporan dan keterangan secara tertulis, terekam, tergambar, ataupun tercetak seperti dokumen dan foto. Teknik pengambilan data melalui dokumentasi, dilakukan dengan cara merekam atau mendokumentasi hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terkait pengelolaan arsip dinamis inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya yang nantinya dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak umum (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, yang mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan laporan yang sesuai dengan realita. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang fakta yang ada, dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan isu yang dibahas, sehingga dapat diambil

kesimpulan yang tepat. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan arsip dinamis inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah menurut Umrati (2020), sebagai berikut:

1) *Data Collection*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (Triangulasi), dan pengumpulan data ini bisa dilakukan berhari-hari atau mungkin hingga berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses dalam menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan mentransformasikan data ke dalam bentuk catatan. Karena data yang diperoleh bersifat luas dan beragam, maka diperlukan reduksi melalui pembuatan kode atau kategori dari data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan cara memilah dan memilih data teks atau visual ke dalam kategori yang spesifik. Lalu menambahkan catatan pinggir atau menulis kode pada catatan lapangan, wawancara, atau membuat memo.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya reduksi data, maka akan lebih memudahkan dalam menggambarkan kumpulan data menjadi lebih terperinci dan membantu dalam menarik kesimpulan awal.

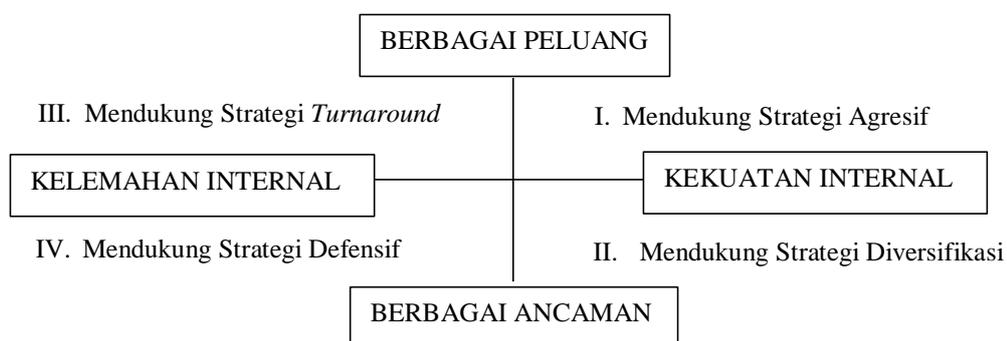
3) *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sebuah tahapan untuk menyajikan data yang didapat secara sistematis berdasarkan kategori atau kode yang telah disusun dalam tahap reduksi data. Data ini disusun secara sistematis untuk menjadi dasar dalam membangun argumentasi dengan memberikan konteks dan narasi. Hasil rangkuman data akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni pengelolaan arsip dinamis inaktif, hambatan pengelolaan arsip dinamis inaktif, dan upaya mengatasi masalah pengelolaan arsip dinamis inaktif.

4) *Conclusion Drawing/Verfication* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan untuk mencapai pemahaman yang jelas terhadap permasalahan yang diselidiki. Pada tahap ini, hasil penelitian dijelaskan dengan menyertakan bukti yang akurat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Selain itu, interpretasi dilakukan untuk menetapkan hubungan antara kategori data guna menjawab permasalahan yang diteliti.

Selain teknik analisis di atas, dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui informasi secara lebih mendalam terkait pengelolaan arsip dinamis inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis. Menurut Rangkuti (2014), SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), dan *Weakness* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.



Sumber: Rangkuti (2014)

Gambar 3. 1
Diagram Analisis SWOT

Berikut penjelasan terkait Diagram Analisis SWOT:

- 1) Kuadran I: Keadaan yang sangat menguntungkan, dikarenakan memiliki peluang dan kekuatan. Maka dari itu strategi yang harus dilaksanakan dalam keadaan ini adalah membantu kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- 2) Kuadran II: Pada posisi ini sedang mengalami ancaman, perusahaan harus memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang harus didukung adalah menggunakan kekuatan untuk menggunakan peluang jangka panjang dan strategi *diversifikasi* (penganekaragaman).
- 3) Kuadran III: terdapat peluang yang sangat besar, namun di titik lain perusahaan mengalami kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus digunakan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan agar dapat mempertahankan peluang yang lebih baik.
- 4) Kuadran IV: posisi ini menunjukkan situasi yang sangat tidak menguntungkan, dikarenakan perusahaan sedang menghadapi ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang harus digunakan yaitu strategi *defensive* (bertahan).

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap penarikan kesimpulan. Dalam tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor internal dan faktor eksternal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, tahap pengumpulan data akan digunakan matriks strategi internal (IFAS) dan matriks strategi eksternal (EFAS).

1) Matriks Faktor Strategi Internal

Dalam tahapan ini akan dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal yaitu faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun tahapan dalam menyusun tabel IFAS, sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam kolom satu.
- b. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor dimulai dari angka 0,0 untuk faktor yang tidak penting dan 1,0 untuk faktor yang dianggap sangat

- penting. Indikator penting dan tidaknya faktor adalah tingkat peran faktor tersebut terhadap dampak bagi keputusan strategi.
- c. Dalam kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut.
 - d. Kalikan bobot dan *rating* untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
 - e. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3. 2
Matriks IFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
Total			

2) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor eksternal, harus menyusun faktor strategis eksternal (EFAS) yaitu faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Adapun tahapan dalam menentukan faktor strategi eksternal, sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- b. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor dimulai dari angka 0,0 untuk faktor yang tidak penting dan 1,0 untuk faktor yang dianggap sangat penting. Indikator penting dan tidaknya faktor adalah tingkat peran faktor tersebut terhadap dampak bagi keputusan strategi.
- c. Dalam kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata. Faktor-faktor peluang diberikan nilai *rating* positif yang artinya semakin besar

peluang diberi *rating* +4, namun jika peluangnya kecil diberi *rating* +1. Pemberian *rating* ancaman berkebalikan dengan pemberian *rating* peluang, jika ancamannya besar diberi *rating* 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi *rating* 4.

- d. Kalikan bobot dan *rating* untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- e. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3. 3
Matriks EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
Ancaman (<i>Threat</i>)			
Total			

Setelah diperoleh data atau informasi terkait pengelolaan arsip dinamis inaktif maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi adalah matriks SWOT, karena dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2014). Berikut matriks SWOT yang dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif:

IFAS	Strengths (S) ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Weakness (W) ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
EFAS	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Opportunities (O) ▪ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
Treaths (T) ▪ Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal		

Sumber: Rangkuti (2014)

Gambar 3. 2
Matriks SWOT

Keterangan:

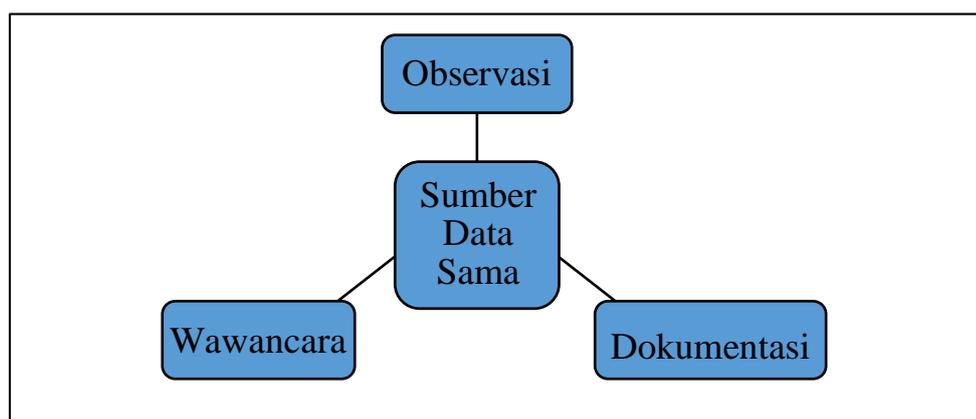
- 1) Startegi SO: Strategi ini dibuat menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
- 2) Strategi ST: strategi ini digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
- 3) Strategi WO: strategi WO digunakan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki.
- 4) Strategi WT: stategi ini merupakan strategi yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman.

3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperoleh dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satunya dengan cara proses triangulasi, di mana data diperiksa keabsahannya dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda sebagai pembanding atau untuk memverifikasi data. Dengan menggunakan triangulasi, kita dapat mengevaluasi konsistensi hasil yang ditemukan.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, membandingkan wawancara dari setiap informan, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan penelitian ini.



Sumber Sugiyono (2014)

Gambar 3. 3
Triangulasi Data

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Yang dimana peneliti menentukan sendiri dari mulai menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang didapat, menganalisis data, menafsirkan data, hingga membuat kesimpulan atas penemuan fenomena yang didapat.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, yang dimana pedoman ini digunakan untuk mengarahkan penanya dalam memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara yang dilakukan. Bentuk pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, sehingga nantinya jawaban yang diperoleh berupa argumen atau penjelasan terkait fenomena yang dibahas.